

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DALAM KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS II SDN 12 CAKRANEGARA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1) Pendidikanguru Sekolah Daar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DALAM KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS II SDN 12 CAKRANEGARA**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Tanggal 15 Juni 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. H Arsyad Abd Gani, M.Pd.

NIDN. 0010085817



Sintayana Muhandini, M.Pd.

NIDN. 0810018901

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KETUA PROGRAM STUDI



Haifaturrahmah, M.Pd.

NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DALAM KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS II SDN 12 CAKRANEGARA**

Skripsi Atas Nama Putri Utari Telah Dipertahankan Didepan Dosen Penguji

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

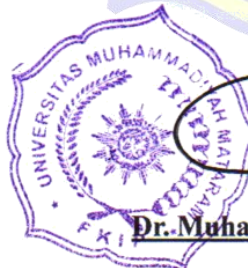
Dosen Penguji:

1. **Dr. H Arsvad Abd Gani, M.Pd.** (Ketua) (.....)
NIDN. 0010085817
2. **Yuni Mariyati, M.Pd.** (Penguji I) (.....)
NIDN. 0806068802
3. **Arpan Islami Bilal, M.Pd.** (Penguji II) (.....)
NIDN. 00806068101

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.

NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Putri Utari

Nim : 2020A1H065

Alamat : Perumahan Mahkota Bertais

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN 12 Cakranegara” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika didalamnya mempunyai karya sumber acuan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

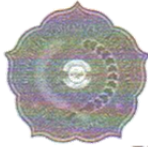
Mataram, 21 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



PUTRI UTARI

NIM. 2020A1H065



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI UTARI
 NIM : 2020A1H065
 Tempat/Tgl Lahir : PLAMPANG, 27 AGUSTUS 2002
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Fakultas : FKIP
 No. Hp : 087882002602
 Email : UP002708@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
 BUDAYA LITERASI DALAM KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS II
 SDN 12 CAKRANEGARA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

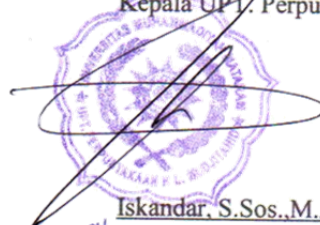
Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 DESEMBER2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

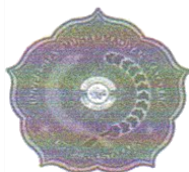


PUTRI UTARI
 NIM. 2020A1H065



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI UTARI
NIM : 2020A1H065
Tempat/Tgl Lahir : PLAMPANG, 27 AGUSTUS 2002
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 087882002602 / upoo2708@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
BUDAYA LITERASI DALAM KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS II
SDN 12 CAKRANEGARA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 DESEMBER2023

Penulis



PUTRI UTARI
NIM. 2020A1H065

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Semenyakitkan Apapun Pendewasaan Lebih Menyakitkan Seorang Anak Perempuan Yang Tumbuh Dewasa Tanpa Ayah Tetapi Saya Bangga Mempunyai A Great Mother, Teruslah Maju Untuk Masa Depan Jangan Pernah Ada Kata Lelah Karena Ada Ibu Yang Harus Dibahagiakan”

“I Love You More Mother”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil Alamin, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ini dengan tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Alm. Ayah saya Umar Sagir dan Ibu tercinta saya Baeria, terimakasih yang senantiasa mendukung penulis dalam menyusun karya ini. Tanpa do'a nya serta semangat beliau terutama ibu saya tercinta, saya mungkin tidak akan sanggup menyusun karya ini dengan tepat.
2. Untuk kakak-kakak saya, Andri Listiawan dan Meri Aprianti terimakasih karna selalu membantu cita-cita saya.
3. Untuk keluarga besar saya, terimakasih telah membantu serta memotivasi penulis.
4. Untuk teman-teman dari kelas B PGSD angkatan 2020, Terima kasih sebab dari perkuliahan pertama hingga kahir ini telah memberikan dukungan satu yang lainnya.
5. Untuk Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya prodi PGSD, saya ucapkan terima kasih atas ilmunya yang telah diberikan semoga berguna untuk kedepannya.
6. Untuk sahabat saya sekaligus sepupu saya Octa Renita, Pia Hapsari, Rika Risanti, Sri Wahida Nanda Solihin, Febby Putri Pramudita saya ucapkan terimakasih karena selalu ada untuk mendukung saya.
7. Untuk Almamater hijau dan kampus tercinta yang sudah menjadi saksi terhadap perjuangan penulis sejauh ini saya ucapkan terimakasih.
8. Dan Untuk yang terakhir Genta Saputra saya ucapkan terimakasih. Sudah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan yang membuat saya termotivasi untuk terus maju dan berproses menjadi lebih baik lagi. Jangan pernah lelah dengan proses pendewasaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan. Sholawat serta salam terlimpah pada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan juga di akhirat kelak.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN 12 Cakranegara.” Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis secara sadar jika penyusunan karya ini tidak bisa selesai tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak. maka, penulis memberikan penghormatan serta ucapan terimakasih kepada:

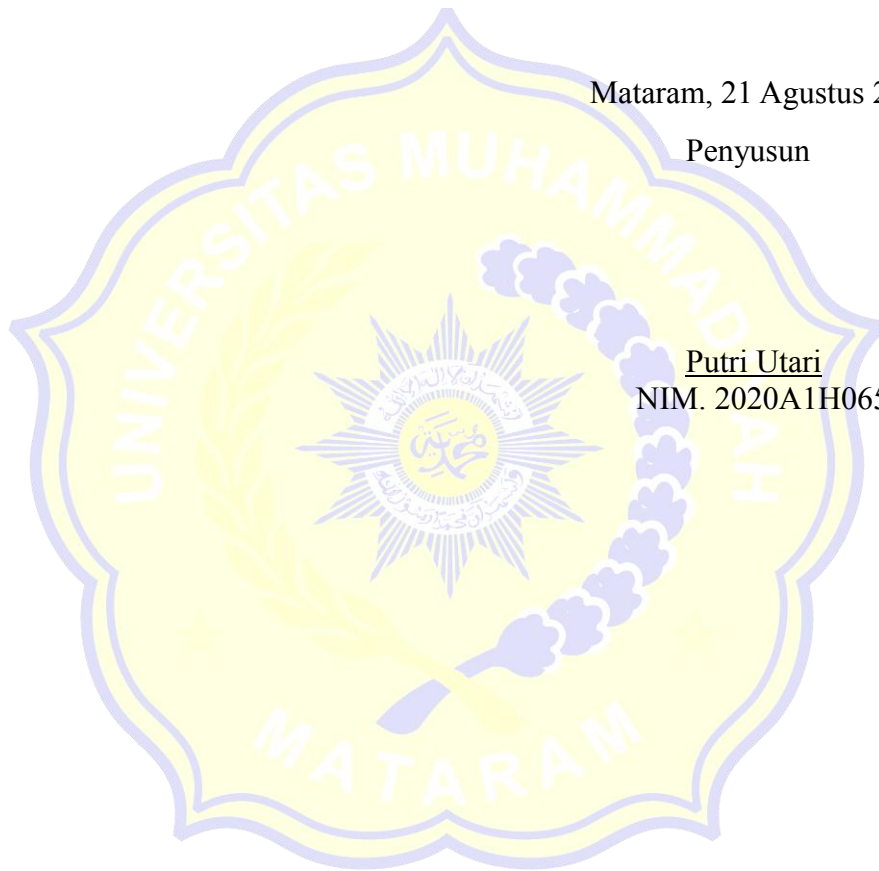
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.Pd.selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sintayana Muhardini. M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan selama Menyusun skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

akhir kata penulis dengan sadar bila pada penulisan karya ini masih amat jauh dari kesempurnaan, maka penulis memohon saran serta kritiknya yang membangun serta bisa berguna bati kita semua.

Mataram, 21 Agustus 2023

Penyusun

Putri Utari
NIM. 2020A1H065



Putri Utari, 2023. **Analisis Implementasi Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN 12 Cakranegara**. Skripsi, Mataram, Universitas Muhammadiyah mataram.

pembimbing I : Dr. Arsyad Abd Gani, M.Pd.

pembimbing II : Sintayana Muhardini, M.Pd.

Abstrak

SDN 12 cakranegara memiliki permasalahan rendahnya budaya literasi yang di akibatkan karena kurangnya pengoptimalan guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dan guru tidak memahami penerapan Gerakan literasi. Kjian dengan tujuan menerapkan pendekatan saintifik untuk menunjang budaya gerak literasi di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian depskiptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di SDN 12 Cakranger, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah Guru, dan Peserta Didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Angket, Dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah guru dapat mengimplemantasikan pendekatan saitifik untuk meningkatkan budaya literasi siswa di SDN 12 Cakranegara. Upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan budaya literasi siswa yaitu memilih buku-buku dengan teks yang sesuai dengan tingkat literasi siswa, Siswa juga dapat membaca bersama atau secara mandiri, lalu mengkomunikasikan hasil bacaan mereka dengan teman. Guru dapat menjadi contoh teladan dengan menunjukkan minat dan keterlibatan dalam membaca, dan Mengajak siswa mengunjungi perpustakaan sekolah. Adapun Kendala yang di hadapai guru yaitu Yang pertama keterbatasan waktu, guru sering memiliki waktu terbatas dalam kurikulum yang padat mencakup pembelajaran literasi dalam waktu yang terbatas dapat menjadi tantangan, terutama jika materi lain juga harus diajarkan. Yang kedua kesiapan siswa dalam pembelajaran, mungkin belum sepenuhnya siswa siap untuk memahami dan melaksanakan semua tahap dalam pendekatan saintifik. Ketiga Minat Membaca yang Rendah Beberapa siswa mungkin belum memiliki minat atau motivasi yang kuat dalam membaca. Dengan demikian pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa.

Kata kunci: implemetasi, pendekatan saintifik, budaya literasi

Putri Utari, 2023. *Analysis of the Implementation of the Scientific Approach to Improve Literacy Culture in the 2013 Curriculum for Grade II Students of SDN 12 Cakranegara*. Thesis, Mataram, Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Dr. Arsyad Abd Gani, M.Pd.

Supervisor II: Sintayana Muhardini, M.Pd.

Abstract

SDN 12 Cakranegara has a problem of low literacy culture due to the lack of teacher optimization to use the scientific approach and teachers not understanding the application of the literacy movement. This study aims to implement a scientific approach to improve the culture of the literacy movement in elementary schools. This type of research is qualitative descriptive research. The location of this research is SDN 12 Cakranegara, Sandubaya District, Mataram City, West Nusa Tenggara Province. The research subjects were teachers and students. The research instruments used were observation, interview, questionnaire, and documentation. The results of this study are that teachers can implement a sensitive approach to improve student literacy culture at SDN 12 Cakranegara. The efforts made by teachers to improve students' literacy culture include choosing books with texts that are suitable for students' literacy levels. Students can also read together or independently and then communicate their reading results with friends. Teachers can be role models by showing interest and involvement in reading and inviting students to visit the school library. The first is time constraints; teachers often have limited time in a crowded curriculum, and covering literacy learning in limited time can be a challenge, especially if other materials must also be taught. The second is student readiness in learning; students may not be fully prepared to understand and carry out all stages of the scientific approach. Thirdly, low interest in reading: Some students may not yet have a strong interest in or motivation for reading. Thus, the scientific approach is effective for improving students' literacy culture.

Keywords: *implementation, scientific approach, literacy culture*

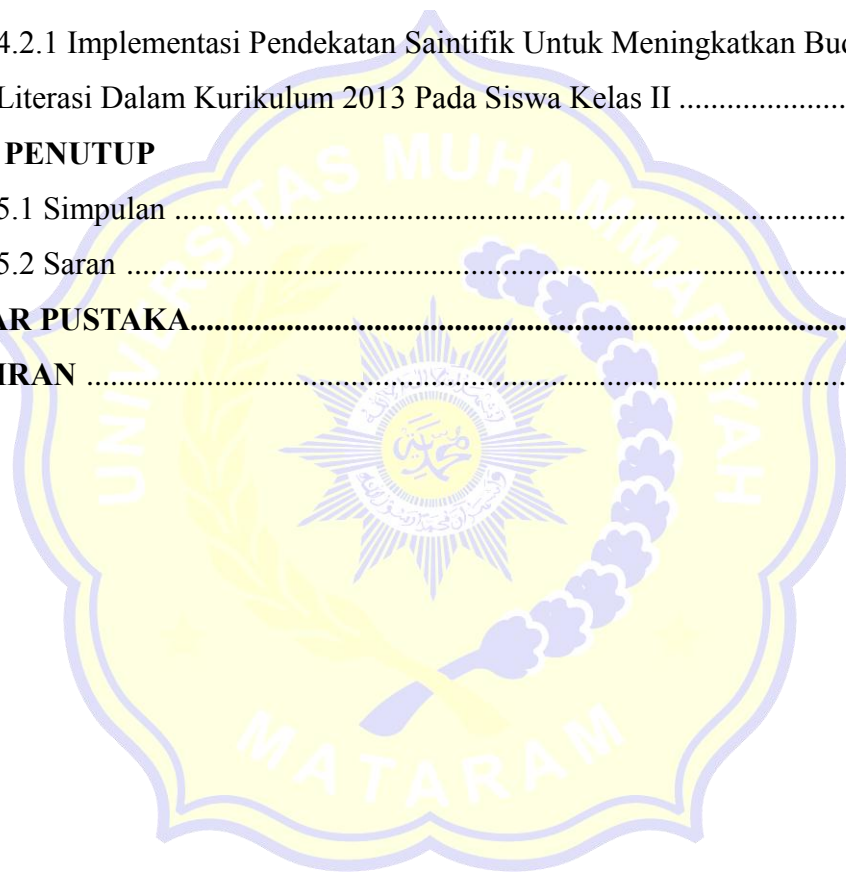
MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIK KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Pustaka.....	10
2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Jenis Dan Sumber Data	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22

3.5 Instrumen Penelitian.....	23
3.6 Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	30
4.1.1 Deskripsi Hasil Observasi	30
4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara	33
4.1.3 Analisis Data	43
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II	45
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Tentang Jumlah Informasn Penelitian	21
Tabel 3.2 Kisi Kisi Obesrvasi Guru	24
Tabel 3.3 Kisi Kisi Obeservasi Siswa	25
Tabel 3.4 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Guru	26
Tabel 3.5 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Siswa	27
Tabel 3.6 Kisi Kisi Angket	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	19
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1.1 Persiapan Untuk Melaksanakan Budaya literasi, wawancara guru dan siswa serta pengisian angket oleh guru kelas 52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang berikutnya disebut dengan istilah memanusiakan manusia. Maka dari penjelesaian itu kita semestinya dapat menghormati hak dari tiap individu. Siswa secara arti lainnya yakni peserta didik bagaimanapun tidak sebuah manusia mesin yang bisa dikendalikan sebisanya, namun mereka merupakan generasi ayng harus kita dukung serta memberi kepedulian di tiap reaksi perubahannya kedalam pendewasaan agar bisa menghasilkan individu yang swantrata, berpikir kritis bahkan mempunyai sikap akhlak yang baik, buat itu pendidik tidak sekedar membuat insan yang tidak sama secara bentuk yang lain yang bisa beraktivitas menyantap serta meneguk, berpakaian bahkan mempunyai tempat tinggal untuk tinggal hayati, ihwal inilah diklaim secara istilah memanusiakan manusia (Marisyah & Firman, 2019).

Kurikulum 2013 adalah suau kurikulum yang diaplikasikan di Indonesai sekarang ini. Kurikulum ditetapkan oleh pemerintah di Tahun 2013. Terdapat maksud yakni dalam wujud perjuangan dalam menghasilkan penduduk yang memiliki kapasitas serta supaya dapat melakukan kehidupan dan menjadi rakyat negara yang beriman, serta kreatif berasal pada kurikulum 2013 ini tidak lain dalam menyiapkan peserta didik menggunakan berbagai kompetensi. Secara terdapatnya pesaingan bisa menjawab probem global sekarang ini. Di tahun 2013, berbagai pendidik didorong mempersiapkan proses belajar yang basisnya tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik bahkan mengaplikasikan suatu model yang baik menggunakan kurikulum. Berbasis tema ialah pembelajaran tematik. Terdapat media diantara skema mapel yang tidak sama, yang kemudian berbagai peserta didik para guru dituntut menyiapkan pembelajaran yang basisnya tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik serta menerapkan sebuah model yang tepat

menggunakan kurikulum. Berbasis tema ialah pembelajaran tematik, adanya penghubung antara konsep mata pelajaran yang tidak sama, sehingga para peserta didik diberi kemudahan untuk memahami konsep yang berdasarkan pada satu mata pelajaran.

Sesuai Kurikulum 2013, pendekatan yang berdasarkan pada prinsip optimalisasi peluang yang ada yakni pendekatan saintifik Semiawan berpendapat bahwa pendekatan Saintifik atau sains pada arti luas yakni materi serta penafsiran pengalaman individu mengenai global fisik menggunakan metode tersistem bahkan terstruktur, meliputi seluruh unsur pengetahuan yang diperoleh dari metode saintifik, tidak terbatas dalam keterangan serta skema saja namun juga aplikasi ilmu serta prosesnya yang merujuk dalam pemelekan persepsi individu (Bundu, 2006:4).

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang disusun sebagai mungkin supaya siswa dengan aktif mengsystem konsep, prinsip serta hukum secara langkah-langkah mengobservasi (dalam mengidentifikasi ataupun menemukan problem), menjabarkan masalah, mengusulkan serta menjabarkan hipotesis, mengumpulkan data secara seluruh teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan bahkan mengkomunikasikan konsep, hukum ataupun prinsip yang diperoleh. Pada proses belajar saintifik diinginkan adanya keadaan pembelajaran yang menuntun siswa dalam mencari tahu keterangan dari seluruh sumber secara pengamatan, serta tidak sekadar diberitahu.

Dalam hal ini, pendekatan saintifik bisa membimbing siswa dalam berfikir dengan indutif yang kemudian diharapkan bisa menumbuhkan kemampuan serta kreatifitas budaya membaca di sekolah. Penjelasan literasi pada konteks ini yakni kapasitas mengakses, mengerit, serta memanfaatkan hal dengan pintar secara seluruh kegiatan, diantaranya membacah, menulis, memahami, serta berkomunikasi. Gerak literasi ialah suatu usaha yang dijalankan dengan merata serta berkesinambungan dalam menciptakan sekolah sebagai kelompok belajar yang rakyatnya literat sepanjang hidupnya dengan plibatan

public. Pada pendekatan saintifik kurikulum yang cocok dipakai yakni kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah.

Pendekatan saintifik dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan budaya literasi di kelas 2 sekolah dasar. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, siswa diajarkan untuk mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis fenomena di sekitar mereka. Hal ini dapat melibatkan penggunaan bahan bacaan dan membaca bahan bacaan sebagai bagian dari proses pengamatan dan analisis. Dalam hal ini, pendekatan saintifik dapat membantu siswa kelas 2 untuk meningkatkan budaya literasi dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang diperlukan untuk menjadi pembaca dan penulis yang lebih baik di masa depan.

Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk menaikkan mutu pembelajaran, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi serta mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sebagai akibatnya pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu serta menyenangkan seperti yang tertera dalam Tujuan Literasi Sekolah (2016), yaitu menaikkan kapasitas masyarakat serta lingkungan sekolah supaya literat, menjadikan sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan serta ramah anak, supaya masyarakat sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi aneka macam strategi membaca.

Program literasi lahir dilandasi kondisi pendidikan yang belum membudaya di sekolah. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar (2016), bahwa data penelitian dalam *Progress International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada di bawah rata-rata internasional. Menurut data

tersebut, literasi belum menjadi budaya dikalangan pelajar Indonesia terutama tingkat sekolah dasar. Kondisi ini harus segera diperbaiki dengan memperkenalkan literasi sejak dini.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, sebagai apapun kurikulum serta potensi siswa, mustahil akan mencetak generasi yang berkualitas bila guru tidak memiliki profesionalisme yang tinggi. Pembelajaran yang efektif harus diciptakan guru agar siswa merasa nyaman di kelas, sehingga tujuan pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karenanya, guru harus terus mengembangkan dirinya sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi singkat di SDN 12 Cakranegara yang terlihat bangunan kelas di SDN 12 Cakranegara terbilang masih dalam keadaan baik tetapi perpustakaan terlihat cukup memperhatikan karena dampak dari gempa tahun 2018, Adapun penyebab rendahnya literasi di SDN 12 Cakranegara disebabkan kurangnya pengoptimalan guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dan masih tertinggal kurikulum karena di SDN 12 Cakranegara masih menggunakan kurikulum 2013 dan belum memperbarui kurikulum menjadi kurikulum merdeka, Adapun penyebab eksternal yaitu dari orang tua dan lingkungan siswa di SDN 12 Cakranegara rata-rata di setiap kelas ada yang tidak bisa mengeja maupun membaca karena guru hanya mengajar selama 7 jam sedangkan siswa berada di rumah lebih lama daripada disekolah maka dari itu peneliti ingin mengoptimalkan segala potensi baik itu peserta didik, guru maupun sarana prasarana yang ada di SDN 12 Cakranegara melalui pendekatan pembelajaran berbasis saintifik. Selain itu, Pendekatan Saintifik mampu mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara induktif, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan budaya literasi di sekolah SDN 12 Cakranegara. Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk

Meningkatkan Budaya Literasi Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN 12 Cakranegara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi pada siswa kelas II SDN 12 Cakranegara?
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam dalam meningkatkan budaya literasi pada siswa kelas II SDN 12 Cakranegara?
- c. Apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi pada siswa kelas II SDN 12 Cakranegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik guna meningkatkan budaya literasi dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas II di SDN 12 Cakranegara.
- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami dalam meningkatkan budaya literasi pada siswa kelas II SDN 12 Cakranegara.
- c. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa kelas II SDN 12 Cakranegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, hasil penelitian tentang Analisis implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan budaya literasi dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN 12 Cakranegara ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN 12 Cakranegara. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dijadikan sebagai landasan teori untuk inovasi pada pembelajaran dan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang terjadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan oleh guru yang mengampu di sekolah dasar khususnya guru-guru yang telah lama mengajar supaya lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang jenis dan penyebab rendahnya budaya literasi yang ada disekolah. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan budaya literasi disekolah.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali kesulitan yang dialami dalam menerapkan budaya literasi.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan evaluasi atau koleksi terhadap rendahnya budaya literasi, terutama dalam meningkatkan budaya literasi pada kurikulum 2013.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang cara mengimpelentasikan pendekatan saintifik untuk meningkatkan

budaya literasi pada kurikulum 2013 pada siswa kelas II. Pengetahuan ini dapat dijadikan bekal untuk peneliti saat menjadi guru SD pada siswa yang akan datang.

1.5 Batasan Operasional

Agar penelitian tidak terjadi salah penafsiran terhadap beberapa istilah, maka berikut pengertian istilah-istilah tersebut:

- a. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya memuat kaidah-kaidah keilmuan, mulai dari pengumpulan data dengan observasi, menanya, melakukan eksperimen, mengolah informasi atau data, hingga mengomunikasikan.
- b. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang diterapkan di Negara Indonesia saat ini. Kurikulum disahkan oleh pemerintah pada tahun 2013.
- c. Budaya literasi adalah suatu budaya di dalam masyarakat yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi pada kurikulum 2013 antara lain:

1. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Prima Rias Wana dkk (STKIP Modern Ngawi, 2018) dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengimplentasikan pendekatan saintifik guna meningkatkan budaya gerakan literasi di sekolah dasar. jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Kincang 02. Hasil dari penelitian ini adalah telah dilaksanakan progam implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi di SDN Kincang 02. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah: (1) menambah buku pengayaan, (2) mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. (5) Pihak sekolah sudah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak. Adapun kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi ini adalah: (1) rendahnya kesadaran guru, (2) buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan anak sulit ditemukan, (3) guru malas membaca, (4) guru tidak memahami penerapan gerakan literasi, dan (5) sekolah kekurangan dana.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan budaya literasi, sedangkan

perbedaan pada penelitian Prima Rias Wana Desianti dkk lebih mengacu pada objek semua siswa di SD tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya menggunakan satu objek yaitu siswa kelas 2 di SDN 12 Cakranegara.

2. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Sadli dkk (Universitas Islam Negeri, 2019) dengan judul “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa. Pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang Sudah menerapkan strategi membaca seperti SQ3R, MTJ atau *Request (Reading-Question)* Sehingga dalam pemahaman prosesnya akan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan budaya literasi, sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Muhammad Sadli dkk lebih ke pengembangan budaya literasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya lebih ke implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan budaya literasi.

3. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aldina Ismail dkk (universitas islam makkasar, 2022) dengan judul “Implementasi Pendidikan Saintifik dalam Meningkatkan Budaya Literasi Selama Program Kampus Mengajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan budaya literasi, mengetahui proses peningkatan

budaya literasi serta untuk membandingkan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi. jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan budaya literasi di SDN 70 Kasuarang khususnya di kelas III yaitu melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum melakukan pembelajaran. Hal tersebut dianggap masih kurang efektif dan kurang maksimal sehingga minat baca siswa masih sangat rendah; 2) pada proses peningkatan budaya literasi menunjukkan bahwa peneliti dan guru bekerja sama dalam dengan membuat program kerja khusus untuk peningkatan budaya literasi di sekolah tersebut agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak ia kuasai; 3) faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi adalah (1) ketersediaan dan keterjangkauan sarana dan prasarana; (2) kemampuan guru dalam mengelola kelas ; (3) peran orang tua sebagai fasilitator. Sedangkan faktor penghambat pendekatan saintifik dalam meningkatkan budaya literasi adalah koneksi internet yang tidak stabil atau tiba-tiba mengalami gangguan.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan budaya literasi, sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Aldina Ismail dkk lebih mengacu pada program yang berjalan pada seluruh kelas sedangkan yang akan dilakukan peneliti selanjutnya lebih mengacu pada satu objek yaitu siswa kelas 2 SDN 12 Cakranegara.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pendekatan Saintifik

A. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik merupakan pemberian pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, dengan menggunakan

pendekatan saintifik informasi bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Selanjutnya Machin menyatakan pendekatan saintifik penting digunakan dalam pembelajaran karena pendekatan saintifik dapat mengembangkan berbagai skill seperti keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan (*research and collaboration skill*) serta perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan bermanfaat bagi pemecahan masalah di kehidupan nyata.

Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pendekatan ini memiliki 7 kriteria untuk mewujudkan lulusan yang produktif, inovatif, kreatif, dan efektif yaitu berbasis fakta dan fenomena, terbebas dari prasangka, mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis dan tepat, mendorong siswa untuk berpikir hipotetik, mendorong siswa untuk berfikir rasional dan objektif, berbasis konsep teori dan empiris, serta tujuan pembelajaran dirumuskan sederhana jelas dan menarik.

Menurut Hosnan (2014: 34) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta

diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Menurut Sufairoh (2016: 120) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik di atas dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Menurut Surasmi (2014: 4) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Menurut Kumiasih (2014:29) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksikan konsep pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Hosnan (2014), Sufairoh (2016), Surasmi (2014), dan Kumiasih (2014), dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu proses

pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang meliputi mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan pembelajaran merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, dan dapat menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

2.2.2 Budaya Literasi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Secara luas, literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Hal ini juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi

kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan assesmen agar dampak keberadaan Gerakan Literasi Sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Menurut Faizah (2016) menyatakan bahwa dasar pengembangan Gerakan Literasi Sekolah ini yaitu Nawacita nomor 5, 6, 8, 9 yang intinya yaitu meningkatkan kualitas hidup, produktivitas dan daya saing masyarakat Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain terutama di Asia, dan memperkuat kebinekaan serta restorasi sosial masyarakat Indonesia, dan karakter bangsa yang harus direvolusi. Ada pula pendapat lain yang dikemukakan oleh Teguh (2017) Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan kegiatan yang mengikutsertakan semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan yaitu mulai dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa), pengawas sekolah, wali murid/ orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat dalam hal ini yaitu tokoh masyarakat yang dapat menjadi teladan dan memberi pengalaman dunia usaha, penerbit, akademisi, media massa, serta orang-orang yang berkepentingan di bawah koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.

Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di Indonesia. Gerakan ini melibatkan semua pihak terkait, termasuk seluruh warga sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat, dunia usaha, penerbit, akademisi, media massa, serta pihak lain yang memiliki kepentingan dalam pendidikan. Gerakan Literasi

Sekolah bertujuan untuk memajukan bangsa dan menjaga kebinekaan serta karakter bangsa melalui perbaikan pendidikan dan peningkatan literasi.

Ada tiga tahapan literasi yang dapat diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan literasi itu sendiri yaitu pertama tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan dan ketiga adalah tahap pembelajaran. Adapun penjelasan tentang tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pertama adalah tahap pembiasaan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan ini tentunya sekolah diharapkan dapat menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lain sehingga siswa tertarik untuk membaca.
- b. Kedua, adalah tahap pengembangan, yaitu tahap selanjutnya setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi. Seperti yang dikemukakan Wandasari (2017) berdasarkan hasil penelitiannya yaitu bahwa kegiatan pengembangan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi.
- c. Ketiga, setelah tahap pembiasaan dan pengembangan ada tahap pembelajaran, dimana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi siswa dan minat baca siswa. Seperti yang dicontohkan Faizah (2016) dalam penelitiannya, yaitu melalui kegiatan pembinaan kemampuan menulis cerita, kemampuan membaca sertamulai memasukkan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran.

2.2.3 Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah layanan program pendidikan. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang

dijadikan acuan bagi segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program atau setiap satuan pendidikan, baik itu oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum yang baik semestinya akan menghasilkan proses dan produk pendidikan yang baik, dan sebaliknya kurikulum yang buruk akan membuahkan proses dan hasil pendidikan yang jelek pula. Kurikulum merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. Kurikulum dan pendidikan mempunyai hubungan yang erat yaitu antara kurikulum dan pendidikan mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai.

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

Menurut Sanjaya, istilah kurikulum mulai digunakan sejak zaman Yunani Kuno dalam bidang olahraga. Istilah ini berasal dari kata *cwrir* dan *curere*, yang pada waktu itu diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, lintasan pacu atau tempat berlari mulai dari start sampai finish. Sementara itu, menurut Ansyar istilah kurikulum muncul pertama kalinya di Skotlandia sekitar tahun 1829, dan secara resmi baru digunakan hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Ada pula pendapat lain yang dikemukakan oleh Nasution bahwa istilah kurikulum mulai dikenal dalam dunia pendidikan kurang lebih satu abad yang lalu. Hal ini dibuktikan dengan belum ditemukannya istilah kurikulum dalam kamus Webster tahun 1812, dan baru muncul untuk pertama kalinya dalam kamus pada 1856. Makna kurikulum ketika itu adalah “1) a race course: a place for running, a chariot, 2) A course in general: applied particularly to the course of study in a university” (Suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, seperti kereta pacu pada zaman

dahulu, suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai & finish, sejumlah matakuliah di perguruan tinggi).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah "kurikulum" memiliki asal-usul yang berbeda dan telah digunakan dalam konteks yang beragam. Istilah ini telah mengalami perluasan makna dari merujuk pada lintasan pacu olahraga menjadi merujuk pada rencana dan susunan pembelajaran dalam konteks pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang diterapkan di Negara Indonesia saat ini. Kurikulum disahkan oleh pemerintah pada tahun 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan kata lain kompetensi lulusan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotor) dan pengetahuan (kognitif). Kurikulum 2013 mengharapkan dan mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah mereka menerima materi pembelajaran.

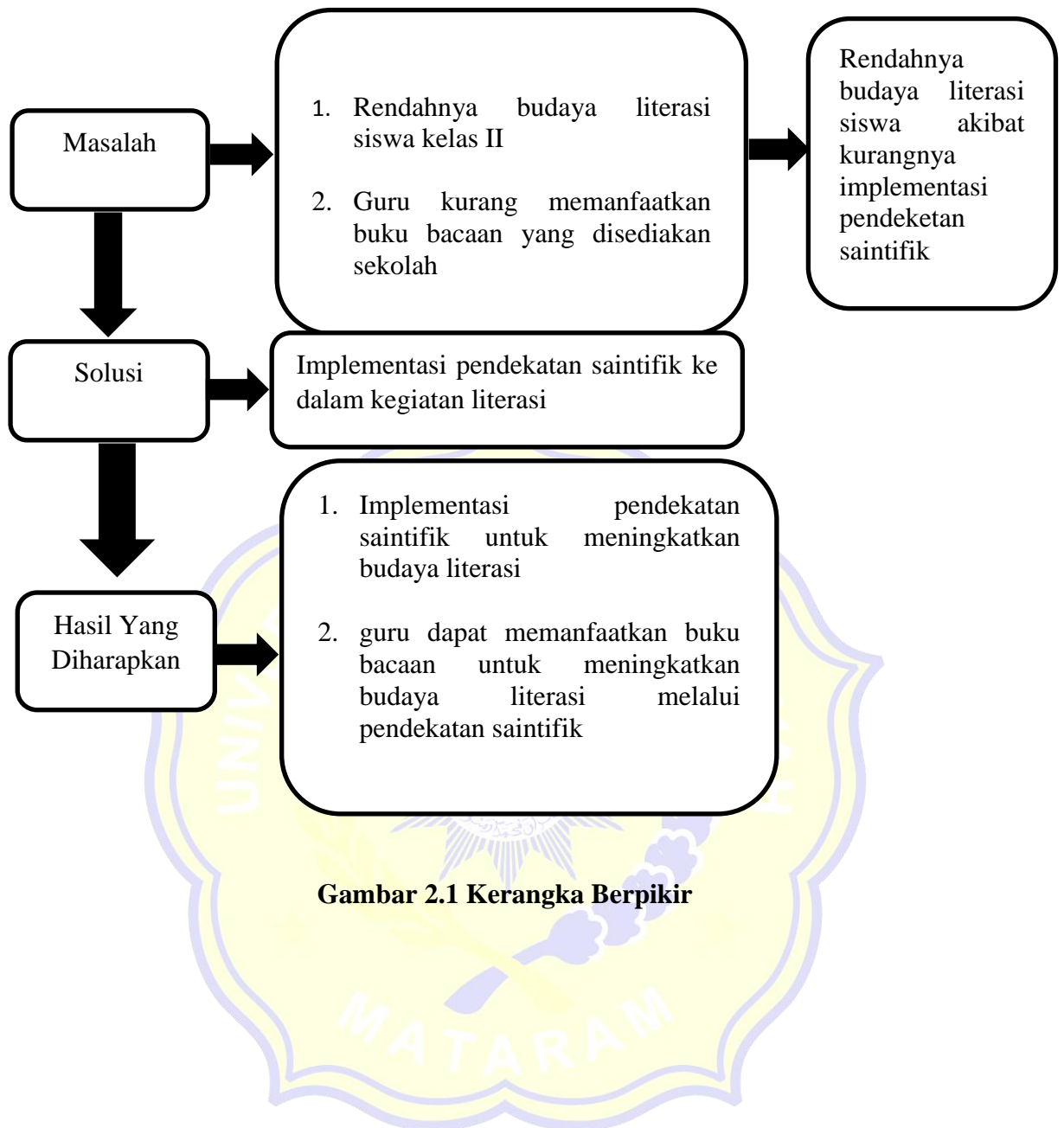
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka berpikir penelitian adalah sebagai berikut:

Gerakan literasi adalah suatu cara untuk menanamkan minat baca siswa tersebut. Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk membaca, sehingga dalam melaksanakan minat membaca dalam GLS, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif seperti pendekatan saintifik agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu mereka untuk giat membaca.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan, Pendekatan Ini mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, menarik kesimpulan, menguji hipotesis, dan membuat generalisasi. Pada pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, serta bukan hanya diberi tahu. Pendekatan saintifik dapat menjadi faktor untuk meningkatkan budaya literasi dikelas II sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang terdapat permasalahan yang muncul di sekolah tepatnya pada kelas II SDN 12 Cakranegara yaitu rendah budaya literasi. Guru berperan penting untuk meningkatkan budaya literasi dengan cara implementasi pendekatan saintifik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau konsep dasar penelitian merupakan rencana menyeluruh awal sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti sampai pada pembahasan akhir. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah studi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menyajikan data deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis maupun lisan atau kalimat sebagai pengganti angka (bagdan dan Taylo lewat Moleong, 2002: 3).

Penelitian Survei ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode dimana peneliti lebih menyukai dan menekankan pentingnya, teknik pengumpulan data seperti triangulasi (kombinasi), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian (sebagai lawan dari eksperimen), Ini adalah metode penelitian filosofis post-positivis yang digunakan untuk mempelajari makna bukan generalisasi (Sugiyono 2014: 9). Survei ini tidak menggunakan data statistik karena kaya akan penjelasan orang, tempat, dan percakapan. Uraian masalah dalam penelitian ini tidak mengacu pada variabel seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dirumuskan sedemikian rupa sehingga semua kompleksitas penyelidikan dapat dilakukan dalam konteks lapangan. Selain itu, penelitian ini juga membutuhkan format kutipan data dari pengumpulan data (baik dokumen, catatan lapangan, foto, dan catatan lainnya). Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan deskriptif.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang yang dialami penelitian terkait dengan rendahnya budaya literasi pada siswa SD Negeri 12 Cakranegara Kelas II.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah. SDN 12 Cakranegara Jl. Prabu Rangkasari No. 153, Abian Tubuh Baru, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dasar pemilihan lokasi survey adalah lembaga pendidikan tersebut diakui B di wilayah Kota Mataram dan peneliti memilih sekolah tersebut karena rendahnya budaya literasi.

Waktu penelitian yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pengumpulan data di lapangan, baik melalui wawancara maupun dokumentasi pada tanggal 24 juli sampai dengan 21 agustus tahun 2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang peneliti gunakan sebagai sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari sumber aslinya (tanpa intervensi) berupa pendapat materi pelajaran individu atau kelompok, pengamatan, kejadian atau kegiatan, dan hasil tes. Dengan dua metode pengumpulan data primer: wawancara dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas, dan siswa.

Tabel 3.1 data tentang jumlah informan penelitian

Infroman	Jumlah	Keterangan
Guru kelas II	1	Ada
Guru kelas VI	1	Ada
Siswa	10	Ada

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data dari orang kedua atau ketiga, bukan langsung dari objek yang diteliti. Sumber data sekunder biasanya tidak dirancang khusus untuk kebutuhan penelitian. Data ini diperoleh dengan mencari di komputer. Pencarian manual dilakukan dalam bentuk majalah, jurnal dan publikasi, buku, atau sumber data lainnya. Pencarian komputer sekarang menjadi format data elektronik, yang dapat berupa angka atau teks. sumber data sekunder dari penelitian ini adalah adanya dokumentasi foto, buku jurnal dan sumber data lainnya yang nantinya akan dijadikan sebagai penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga metode pengumpulan data pilihan anda dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang paling mendukung dan melengkapi dalam permasalahan yang ada pada siswa Kelas II di SD Negeri 12 Cakranegara.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data diwujudkan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengideraan (Bungin, 2009: 115). Observasi dilakukan untuk menyamati obyek penelitian yang diamati secara langsung dengan seluruh panca indera. dan peneliti diposisikan sebagai pengamat atau observer di lokasi tempat penelitian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara (interviewing) adalah percakapan dengan tujuan dan juga maksud yang tertentu (Moleong, 2011:135). Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan juga yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan (interviewee). Sejalan dengan itu, Esterbrg dalam Sugiono (2016:317) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan juga ide

melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna tentang suatu topik tertentu. Jadi dalam memanfaatkan sebuah wawancara, harus dimanfaatkan dalam survei sosial. (Menurut Susan Stainback dalam Sugiono, 2016:318) maka peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang partisipan saat menginterpretasikan Situasi dan juga temuan yang terjadi.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu masalah yang memberikan tempat bagi responden untuk menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan. Teknik angket digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap pengumpulan informasi awal, uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu maupun yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, yang akan digunakan oleh peneliti nantinya yaitu berupa kegiatan pengambilan data dengan cara mendokumentasi berupa data yang berkaitan dengan penelitian pada lokasi peneliti yang nantinya akan dijadikan sebagai lampiran-lampiran dalam mengumpulkan data penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Nasution dalam (Sugiyono 2014: 223) Penelitian kualitatif mengatakan tidak punya pilihan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitian utama. Alasannya, belum semuanya dalam bentuk tertentu. Bahkan masalah, prioritas penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, dan hasil yang diharapkan tidak semuanya dapat ditentukan sebelumnya dengan andal dan tidak ambigu. Semuanya harus dikembangkan selama penelitian.

Peneliti sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mencapai hal ini, bukan hanya pilihan lain. Dalam penelitian kualitatif, sarana dan alat

penelitian adalah peneliti itu sendiri, dan peneliti kualitatif sebagai sarana harus “memverifikasi” sejauh mana peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian dan mempraktekkannya. (Sugishirono 2014:222). Namun peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendukung pengambilan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar wawancara guru dan lembar wawancara siswa.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengalaman lapangan bagi seorang peneliti, kemudian dijadikan catatan lapangan yang penuh dengan sumber informasi data Abdul M., (2017:176). Oleh karena itu, observasi sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari lapangan yang sebenarnya karena data tersebut merupakan hasil pengamatan langsung oleh peneliti.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Budaya literasi	1) Kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. 2) Menyiapkan poster-poster kampanye membaca yang terdapat dikelas.
2.	Tujuan budaya literasi	1) Menumbuh kembangkan budaya literasi di kelas 2) Meningkatkan kapasitas siswa kelas agar literat
3.	Kegemaran manusia	1) Mencari bahan bacaan dari perpustakaan 2) Membaca buku tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni dan teknologi

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Budaya literasi	1) Siswa melakukan kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (diawal. tengah atau menjelang akhir pelajaran) 2) Buku yang dibacakan atau dibaca oleh siswa dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian
2.	Tujuan budaya literasi	1) Menumbuhkan budaya literasi kepada siswa 2) Siswa dapat memahami budaya literasi
3.	Kegemaran membaca	1) Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran 2) Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah maupun perpustakaan sekolah 3) Membaca poster-poster yang berisikan tulisan 4) Membaca majalah dinding (mading) 5) Memahami dan mengerti isi yang terkandung dalam teks bacaan 6) Saling membagi informasi tentang hasil dari buku bacaan 7) Menyediakan waktu khusus guna untuk membaca buku pelajaran maupun non pelajaran 8) Merasa senang dalam kegiatan membaca

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas II SDN 12 Cakranegara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan dilapangan, kebutuhan guru dan kebutuhan siswa. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara guru.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Sub aspek	Jumlah	Nomor item
1	Budaya Literasi Siswa	Pelaksanaan kegiatan literasi melalui Gerakan literasi sekolah (GLS)	2	1, 2
		Kegiatan literasi dan kendala dalam meningkatkan kemampuan budaya literasi siswa	2	3,4,5
		Persentase siswa yang memiliki kemampuan literasi budaya di dalam kelas	1	6
		Tingkat pemahaman siswa tentang budaya di Indonesia	1	7
		Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan budaya literasi	1	8
		Kemampuan siswa dalam menghargai persamaan dan perbedaan budaya	1	9

Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas II SDN 12 Cakranegara. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara untuk siswa.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek	Sub aspek	Jumlah	Nomor item
1	Kemampuan Literasi Siswa	Aktivitas yang dilakukan siswa pada kegiatan literasi	1	1
		Kegemaran siswa dalam membaca buku tentang budaya Indonesia	1	2
		Pengetahuan siswa tentang budaya local atau kebudayaan sekitar tempat tinggalnya	1	3
		Pengetahuan siswa terkait multicultural dilingkungan sekolah	2	4,5
		Sikap menghargai persamaan dan perbedaan budaya	1	6

c. Pedoman Angket

Angket siswa digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan literasi, budaya literasi dan karakter cinta tanah air siswa. Berikut kisi-kisi angket untuk siswa.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket

No	Aspek	Sub aspek	Jumlah	Nomor item
1	Gerakan literasi sekolah	Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS)	1	1
		Pengunaan buku panduan GLS di sekolah	1	2
		Pelaksanaan GLS dalam kegiatan yang bervariasi	1	3
		Minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi	1	4
2	Kemampuan budaya literasi	Kemampuan literasi dasar	1	5
		Kemampuan budaya literasi	1	6

		siswa		
3	Budaya literasi	Minat siswa untuk membaca	1	7
		Minat siswa terhadap kegiatan literasi di pagi hari	1	8
		Jumlah buku bacaan yang di baca siswa selama satu minggu	1	9
		Minat siswa membaca buku bacaan tentang budaya Indonesia	2	10,11
		Pengetahuan siswa tentang budaya di daerah tempat tinggal	1	12

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Manajemen dan proses pengolahan data inilah yang disebut dengan analisis data. Analisis data sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan data agar mudah dipahami dan dimengerti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmadi, 2014).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang dipilih peneliti adalah data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa kelas II.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua yaitu mendisplaykan data, hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, Jlowchart dan sejenisnya. Sesuatu yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari apa yang diketahui untuk mengoreksi pengumpulan data dan setelah itu baru bisa dikatakan data sudah lengkap berdasarkan rumusan masalah yang dianalisis.

